

**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Pentelesaian Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :
OCTA FIKA RISMAWATI
2013210414

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

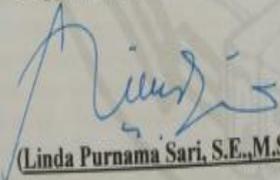
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Octa Fika Rismawati
Tempat, Tanggal lahir : Lamongan, 30 Oktober 1995
N.I.M : 2013210414
Jurusan : Manajemen
Program pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Modal Kerja Terhadap
Profitabilitas Perusahaan *Food and Beverages*
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Disetujui dan diterima baik oleh :

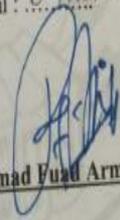
Dosen Pembimbing

Tanggal : 6 Maret 2017


(Linda Purnama Sari, S.E., M.Si)

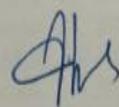
Co. Dosen Pembimbing,

Tanggal : 6 Maret 2017


(Rohmad Yudi Armansyah, S.E., M.Si)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal : 6 Maret 2017


(Dr. Muazaroh, S.E., M.T.)

PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Octa Fika Rismawati
STIE Perbanas Surabaya
Email : 2013210414@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Working capital is one element that is very important asset because basically all companies always requires working capital to finance daily operations. Working capital have an role important for company in maintaining the viability and reach their goal, that is get profitability. The purpose of this study was to determine the effect of working capital to profitability (net profit margin) on food and beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The Samples are from a population of 7 companies from 14 companies during the period 2010 to 2015. The sampling technique was purposive sampling and analysis used is descriptive analysis, F test and t test. The results of this research is working capital turnover, cash turnover, receivable turnover and inventory turnover simultan to profitability. Partially, working capital turnover, cash turnover, receivable turnover have a significant effect on profitability, but inventory turnover don't have a significant effect on profitability.

Key words : *working capital turnover, cash turnover, receivable turnover, inventory turnover and net profit margin.*

PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi ini dunia usaha semakin berkembang pesat, dan itu membutuhkan kesiapan yang matang bagi semua pihak di antaranya adalah pemerintah, pemilik usaha, maupun seluruh lapisan masyarakat pada umumnya. Dengan persaingan yang lebih ketat ini perusahaan harus lebih siap dengan persaingan yang ada, agar perusahaan tersebut tetap bisa menjaga kelangsungan hidupnya dan memperoleh laba besar dengan mengoptimalkan semua operasional dan sumber dayanya, modal kerja adalah dana yang harus tersedia dalam perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari, misalnya untuk pembelian bahan mentah, membayar gaji pegawai, dan sebagainya. Semakin cepat perputaran elemen modal kerja menunjukkan semakin efektif penggunaan modal kerja yang berdampak

pada peningkatan *net profit margin*. Dalam penelitian ini semua variabel modal kerja tersebut berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dimana modal kerja yang besar dengan pengelolaan yang tepat akan menghasilkan laba besar pula bagi perusahaan. Kas juga harus dikelola dengan optimal agar dapat memenuhi kebutuhan operasional perusahaan secara normal karena jika kas perusahaan itu tinggi maka profitabilitas perusahaan juga tinggi. Piutang dapat diartikan sebagai dampak dari penjualan kredit yang bertujuan untuk memperbesar penjualan yang nantinya akan sangat berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan. Sedangkan persediaan menjebatani kegiatan perusahaan yang meliputi pembelian, produksi maupun penjualan yang nantinya juga akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan

hasil penelitian yang dilakukan oleh Clairene E.E Santoso (2013) menyatakan bahwa perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *net profit margin*. Rizkiyanti Putri dan Lucy Sri Musmini (2013) menyatakan bahwa perputaran kas terhadap profitabilitas pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja memiliki pengaruh positif signifikan. Dan penelitian Olivia Mada Rolos, Sri Murni, dan Ivonne S. Saerang (2014) menyatakan bahwa secara simultan dan parsial perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap *net profit margin*. Berdasarkan uraian di atas dan beberapa hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk lebih jauh mengetahui Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Modal Kerja

Modal kerja yang dibahas oleh peneliti adalah selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar atau yang disebut dengan *net working capital*. I Made Sudana (2011), menyatakan bahwa konsep modal kerja bersih tidak hanya melihat modal kerja dari sudut pandang investasi, tetapi juga dari sudut pandang pendanaan. Dengan kata lain modal kerja bersih dapat diartikan sebagai modal kerja yang benar-benar digunakan untuk operasional perusahaan bukan untuk membayar utang perusahaan. Jenis-jenis rasio aktivitas meliputi, (1) Perputaran Modal Kerja, perputaran modal merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu Kasmir (2012:182). Rasio perputaran modal kerja dapat membandingkan antara penjualan bersih dengan rata-rata modal kerja. (2)

Perputaran Kas, kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid yang digunakan untuk memenuhi kewajiban financial perusahaan, Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2011:107). Kas harus dimanajemen dengan baik karena rasio perputaran kas tinggi maka ini memperlihatkan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihan, dan jika perputaran kas rendah dapat diartikan bawa kas yang tertanam pada aktiva sulit dicairkan dalam waktu singkat. Perputaran kas dapat dihitung dengan membandingkan antara penjualan bersih dengan rata-rata kas. (3) Perputaran Piutang, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode, Kasmir (2012:176). Dan perputaran piutang dapat dihitung dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang.

(4) Perputaran Persediaan, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode, Kasmir (2012:180). Dan perputaran persediaan dapat dihitung dengan membandingkan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan.

Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas

Modal kerja merupakan dana yang harus tersedia dalam perusahaan untuk memenuhi kegiatan operasional sehari-hari seperti pembelian bahan mentah, gaji pegawai dan lain sebagainya dimana modal kerja yang besar dengan pengelolaan yang tepat akan menghasilkan laba yang besar pula bagi perusahaan. Kasmir (2011:182), menyatakan bahwa perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Semakin cepat dan pendek periode perputaran modal kerja, maka juga semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan yang bisa berdampak pada efektivitas

penggunaan modal dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Olivia Made Rolos, Sri Murni, Ivonne S. Saerang (2014), yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja pada perusahaan tambang berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*.

Hipotesis 1 : Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Menurut Gill dalam Kasmir (2012:140), perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio perputaran kas ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Perputaran kas menurut Rizkiyanti Putri dan Lucy Sri Musmini (2013:145) merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputarannya maka pengelolaan kas semakin efisien sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rizkiyanti Putri dan Lucy Sri Musmini (2013), yang menyatakan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Hipotesis 2 : perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Kasmir (2012:176), menyatakan bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar selama satu periode. I Made Sudana (2012:22), menyatakan bahwa perputaran piutang

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran piutang dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efektif dan efisien manajemen piutang yang dilakukan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Olivia Mada Rolos, Sri Murni, Ivonne S. Saerang (2014), yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*.

Hipotesis 3 : perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

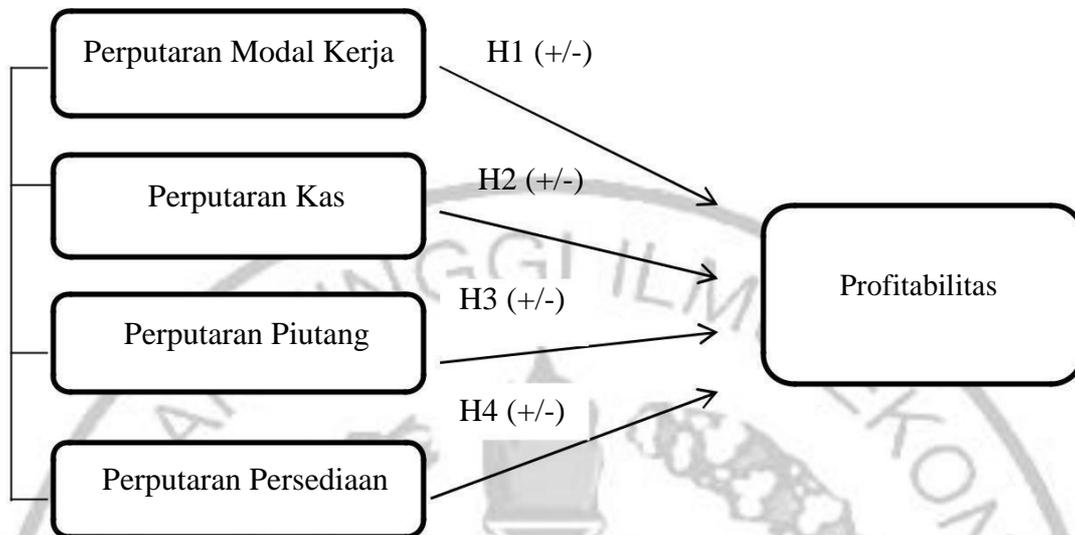
Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Persediaan merupakan rasio yang memiliki tingkat likuiditas paling rendah, tapi persediaan adalah rasio yang menjembatani kegiatan pembelian, produksi dan penjualan perusahaan (I Made Sudana, 2011:225). Dan Kasmir (2011:180) menyatakan bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan itu berputar dalam suatu periode. Jika tingkat persediaan tinggi, hal ini menandakan bahwa perusahaan mampu menjual dan membeli kembali persediaan dalam kurun waktu yang cepat. Semakin cepat perputaran persediaan maka semakin efektif pengelolaan modal kerja perusahaan. Hal ini dikarenakan modal kerja yang tertanam dalam persediaan dapat kembali dijual secara cepat sehingga dapat meningkatkan penjualan dan juga laba perusahaan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Olivia Made Rolos, Sri Murni, Ivonne S Saerang (2014), yang menyatakan bahwa perputaran persediaan pada perusahaan tambang berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*.

Hipotesis 4 : perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Identifikasi Variabel

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin*. Dan variabel independen terdiri dari perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan serta uji F dan uji t untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial terhadap profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas perusahaan *food and beverages* diukur dengan menggunakan *net profit margin*. Dimana *net profit margin* ini mengukur laba perusahaan setelah dikurangi beban bunga dan pajak.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015. Sampel adalah bagian dari populasi, dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya periode 2010-2015.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah *purposive sampling*, metode penetapan sampel dengan didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. dan kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini ialah :

- (1) Semua perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (2) Perusahaan *food and beverages* dengan laporan keuangan audit tahun 2010-2015.
- (3) Perusahaan *food and beverages* yang memiliki modal kerja bersih positif.

Dari 14 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka diperoleh 7 perusahaan

yang menjadi sampel penelitian sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder, yang berfokus pada laporan keuangan tahunan perusahaan yang resmi diterbitkan oleh situs Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan sumber datanya yakni data internal perusahaan berupa laporan keuangan tahunan yang didownload pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas beberapa tahapan antara lain : (1) Analisis deskriptif, dalam analisis deskriptif ini peneliti menjelaskan tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, yang meliputi perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan profitabilitas.

(2) Analisis regresi linier berganda yang meliputi uji F dan uji t. Model regresi berganda ditunjukkan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (NPM)

β_0 = Konstanta

X1 = Perputaran modal kerja

X2 = Perputaran Kas

X3 = Perputaran Piutang

X4 = Perputaran Persediaan

ε = Error

Uji F digunakan untuk menguji apakah secara simultan variable bebas (perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan) secara signifikan mempengaruhi profitabilitas. Dan uji t digunakan untuk menguji apakah secara parsial variabel bebas (perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan) mempengaruhi variabel terikat (profitabilitas).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang hasil temuan pada masing-masing variabel yang diteliti.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata perputaran modal kerja perusahaan *food and beverages* sebesar 3,4086 kali. Perusahaan yang memiliki perputaran modal kerja tertinggi ialah PT. Sekar Laut Tbk Tbk yakni sebesar 7,53 kali. Artinya perusahaan tidak membiarkan aliran dana kasnya menganggur dengan cara menggunakan aliran dana kas tersebut untuk membeli bahan baku yang kemudian diolah menjadi barang jadi, kemudian barang jadi tersebut mampu dijual dengan cepat dan banyak oleh perusahaan kepada para konsumen baik dengan penjualan tunai maupun penjualan kredit, sehingga dapat disimpulkan bahwa modal kerja yang digunakan oleh perusahaan selama menjalankan kegiatan operasionalnya ini sudah berjalan efektif dalam memperoleh keuntungan. Perusahaan yang memiliki perputaran modal kerja terendah adalah PT. Delta Djakarta Tbk yakni sebesar 0,98 kali. Artinya perputaran modal kerjanya kecil sehingga mengindikasikan bahwa perputaran modal kerjanya lambat. Hal ini bisa diartikan bahwa lambatnya penjualan yang dilakukan perusahaan sehingga uang kas yang dihasilkan juga semakin lama kembali ke perusahaan. Sehingga membuat perusahaan tidak dapat meningkatkan profitabilitas dengan cepat dalam satu periode.

Berdasarkan tabel 1 juga menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata perputaran kas perusahaan sebesar 33,2388 kali. Perusahaan yang memiliki perputaran kas tertinggi adalah PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk yakni sebesar 180,92 kali.

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Perputaran Modal Kerja	0,98	7,53	3,4086	1,83317
Perputaran Kas	1,72	180,92	33,2388	45,17507
Perputaran Piutang	3,15	17,62	9,6174	4,11232
Perputaran Persediaan	1,43	49,98	10,8895	10,71969
Net Profit Margin (NPM)	0,01	0,32	9,7381	8,56556

Sumber : Data diolah

Hal ini berarti bahwa PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk lebih banyak melakukan penjualan secara tunai sehingga perputaran kasnya besar dan dapat dengan cepat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki perputaran kas terendah adalah PT. Delta Djakarta Tbk yakni sebesar 1,72 kali. Hal ini berarti bahwa perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk kurang efisien dalam penggunaan kasnya. Semakin rendah perputaran kas perusahaan menandakan bahwa semakin buruk kinerja perusahaan tersebut dan penggunaan kas yang tidak produktif.

Tabel 1 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata perputaran piutang perusahaan sebesar 9,6174 kali. Perusahaan yang memiliki perputaran piutang tertinggi adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yakni sebesar 17,62 kali. Hal ini berarti PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dapat dengan cepat memperoleh kas dari hasil penjualan kredit dibandingkan dengan perusahaan lain. Perusahaan yang memiliki perputaran piutang terendah adalah PT. Delta Djakarta Tbk yakni sebesar 3,15 kali. Perputaran piutang rendah bisa diakibatkan oleh naiknya penjualan diikuti dengan naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar atau karena pada bagian kredit dan penagihan dalam perusahaan tidak bekerja secara efektif.

Tabel 1 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata perputaran persediaan perusahaan sebesar 10,8895 kali. Perusahaan yang memiliki perputaran persediaan tertinggi adalah PT. Nippon

Indosari Corpindo Tbk yakni sebesar 49,98 kali. Hal ini berarti PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk memiliki penjualan yang besar, sehingga tidak ada persediaan barang yang menumpuk digudang. Penjualan yang baik ini menjadikan perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi. Perusahaan yang memiliki perputaran persediaan terendah adalah PT. Delta Djakarta Tbk yakni sebesar 1,43 kali. Hal ini berarti penjualan dari PT. Delta Djakarta Tbk rendah dan ini menjadikan perusahaan memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk memperoleh keuntungan.

Tabel 1 juga menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata *net profit margin* perusahaan *food and beverages* sebesar 9,7381. Perusahaan yang memiliki *net profit margin* tertinggi adalah PT. Delta Djakarta Tbk yakni sebesar 0,32 atau 32 persen. Hal ini berarti bahwa PT. Delta Djakarta Tbk adalah perusahaan yang menarik karena memiliki kemampuan yang baik untuk mendapatkan laba maksimal, semakin tinggi nilai NPM menandakan bahwa PT Delta Djakarta Tbk memiliki tingkat efisiensi operasional yang lebih baik dari perusahaan lain dengan menekan biaya-biaya yang tidak perlu, sehingga perusahaan mampu memaksimalkan laba bersih. Perusahaan yang memiliki *net profit margin* terendah adalah PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk yakni sebesar 0,01 atau 1 persen. Hal ini berarti PT. Wilmar Cahaya Indonesia merupakan perusahaan yang tidak memiliki kemampuan yang baik untuk

mendapatkan laba yang maksimal akibat tidak menekan biaya-biaya operasional.

Analisis dan Pembahasan

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		T hitung	T tabel	Sig.
	B	Std. Error			
Constant	23,459	2,921	8,031	± 1,96	0,000
Per_MK	-1,601	0,757	-2,115		0,041
Per_Kas	-0,066	0,025	-2,700		0,010
Per_Piutang	-0,751	0,253	-2,961		0,005
Per_Persediaan	-0,106	0,124	0,860		0,395
F hitung		8,647	R Square		0,483
F table		2,69	Sig.		0,000

Sumber : Data diolah

Berdasarkan table 2 tersebut dapat dilihat bahwa taraf signifikansi menunjukkan $0,000 < 0,05$ nilai alpha. Dan $F_{hitung} 8,647 > 2,69 F_{tabel} (5\%;4;37)$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap NPM (*net profit margin*).

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 2 tersebut dapat dilihat bahwa hasil dari t_{hitung} untuk variabel perputaran modal kerja sebesar -2,115 dan t_{tabel} sebesar 1,96 dengan signifikansi $0,041 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Artinya bahwa variabel perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran modal kerja dalam perusahaan perusahaan dipengaruhi oleh modal kerja dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi volume penjualan yang dihasilkan maka perputaran modal kerja semakin

cepat berputar sehingga modal kerja tersebut cepat kembali ke perusahaan. Keuntungan tinggi yang diperoleh perusahaan menjadikan *net profit margin* perusahaan juga besar. Hal ini sesuai dengan hipotesis dan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin efektif dan efisien modal kerja tersebut yang berdampak pada peningkatan profitabilitas. Perputaran modal kerja pada perusahaan *food and beverages* cukup stabil sehingga penggunaan modal kerja berdampak baik pada profitabilitas perusahaan. Hal ini juga dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas disebabkan oleh kemampuan manajemen perusahaan yang telah berhasil dalam mengelola kebijakan modal kerjanya sehingga dapat memperlihatkan tingkat profitabilitas dalam satu periode.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Olivia Made Rolos, Sri Murni, Ivonne S. Saerang (2014), yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja pada perusahaan tambang memiliki pengaruh signifikan terhadap *net profit margin*.

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa hasil dari t_{hitung} untuk variabel perputaran kas sebesar $-2,700$ dan t_{tabel} sebesar $1,96$ dengan signifikansi $0,010 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Artinya bahwa variabel perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan mampu mengelola penjualan baik secara tunai maupun kredit dengan baik sehingga profit yang diperoleh perusahaan juga tinggi. Hasil ini sama dengan teori yang menyatakan bahwa semakin cepat perputaran kas maka semakin tinggi profit yang diperoleh perusahaan. perputaran kas digunakan untuk membayar tagihan dan biaya-biaya lain yang berhubungan dengan operasional perusahaan, untuk menghitung perputaran kas kas harus membandingkan antara penjualan bersih dengan kas rata-rata (Kasmir, 2012:140). Perputaran kas juga merupakan efisiensi penggunaan kas yang dilakukan perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Jika penjualan tinggi maka profit yang diperoleh perusahaan juga semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizkiyanti Putri dan Lucy Sri Musmini (2013), yang menyatakan bahwa perputaran kas pada perusahaan tambang memiliki pengaruh signifikan terhadap *net profit margin*.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan table 2 dapat dilihat bahwa hasil dari t_{hitung} untuk variabel perputaran piutang sebesar $-2,961$ dan t_{tabel} sebesar $1,96$ dengan signifikansi $0,005 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Artinya bahwa variabel perputaran piutang secara parsial tidak ber-pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran

piutaang dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi penjualan yang dilakukan maka semakin tinggi pula profit yang diperoleh perusahaan. Hasil ini sesuai dengan hipotesis dan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio perputaran piutang maka semakin efektif dan efisien perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini juga menunjukkan bahwa perusahaan mampu manajemen piutang dengan baik sehingga perputaran piutang pada perusahaan *food and beverages* ini cukup stabil.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Olivia Mada Rolos, Sri Murni, Ivonne S. Saerang (2014), yang menyatakan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap terhadap *net profit margin*.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap profitabilitas

Berdasarkan table 2 dapat dilihat bahwa hasil dari t_{hitung} variabel perputaran persediaan sebesar $0,860$ dan t_{tabel} sebesar $1,96$ dengan signifikansi $0,395 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak. Artinya bahwa variabel perputaran persediaan secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan ini memiliki pengaruh terhadap profitabilitas menjadikan hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran persediaan perusahaan maka profitabilitas perusahaan juga semakin tinggi, hal ini disebabkan karena penjualan yang dilakukan perusahaan baik secara tunai maupun kredit sesuai dengan target perusahaanaan yang menjadikan tidak adanya barang

yang menumpuk digudang sehingga tidak menanggung adanya biaya penyimpanan maupun pemeliharaan persediaan, yang menjadikan laba perusahaan juga semakin besar. Kasmir (2012:180), menyatakan bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam satu periode.

Adanya ketidaksignifikanan antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas, disebabkan karena adanya perusahaan yang memiliki tingkat perputaran persediaan tinggi tetapi tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas dari perusahaan tersebut, seperti PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dan PT. Sekar Laut Tbk. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Olivia Made Rolos, Sri Murni, Ivonne S Saerang (2014), yang menyatakan bahwa perputaran persediaan pada perusahaan tambang memiliki pengaruh signifikan terhadap *net profit margin*.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan uji F menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dan perputaran persediaan secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian yang mempengaruhi hasil penelitian diantaranya, (1) Dalam penelitian laba yang digunakan adalah net profit margin, seharusnya laba yang tepat yakni menggunakan *operating profit margin* yang dipengaruhi langsung oleh modal

kerja. (2) Model ini hanya mampu menjelaskan 48,3% dari variasi profitabilitas.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelaitan, maka saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya ialah, menambah variabel penelitian yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan seperti ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan, *leverage* perusahaan dan perputaran total aktiva, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik dan bervariasi serta menggunakan laba operasi sebagai variabel dependen dikarenakan pada hasil penelitian ini menggunakan laba bersih hasilnya tidak signifikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Clairene E.E Santoso. 2013. "Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas pada PT. Pengadaian (persero)". *Jurna EMBA*. Vol. 1 No. 4. Pp 1581-1590.
- I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Erlangga.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Empat. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Olivia Made Rolos, Sri Murni, dan Ivonne S. Saerang. 2014. "Modal Kerja Pengaruhnya Terhadap *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal EMBA*. Vol.2 No.2. Pp 890-901
- Rizkiyanti Putri dan Lucy Sri Musmini. 2013. "Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-20012". *Jurnal Akutansi Profesi*. Vol 3. No 2. Pp 142-152.

Suad Husnan dan Enny Pudjiatuti. 2012.
*Dasar-dasar Manajemen
Keuangan*. Edisi enam. Yogyakarta
: UPP STIM YKPN.

